

Pengaruh Digitalisasi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Partisipasi Muzakki

Rival Rinaldi¹, Romi Adetio Setiawan², Syaifuddin³

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: rivalrinaldi1644@gmail.com

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: romiadetio@mail.uinfabengkulu.ac.id

³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: syaifuddin@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of zakat management digitalization on the increase in muzakki (zakat payer) participation at BAZNAS (National Zakat Agency) of Bengkulu Province. The research was motivated by the growing need to utilize digital technology to enhance the efficiency and effectiveness of zakat management. A quantitative approach with an associative descriptive method was employed. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires distributed to 30 muzakki who had used BAZNAS's digital services. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with the SmartPLS software. The findings revealed that the digitalization of zakat management does not have a significant effect on increasing muzakki participation. This indicates that although digital systems have been implemented, they are not sufficient on their own to boost participation. Other factors such as trust, digital literacy, and personalized or educational approaches may have a more substantial impact. The study recommends that BAZNAS improve its communication strategies, digital education, and community engagement to maximize the effectiveness of digital platforms.

Keywords: Digitalization Management; Zakat Management; Muzakki Participation;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi pengelolaan zakat terhadap peningkatan partisipasi muzakki pada BAZNAS Provinsi Bengkulu. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat agar mampu menjangkau lebih banyak muzakki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 30 muzakki yang telah menggunakan layanan digital BAZNAS. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pengelolaan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi muzakki. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun digitalisasi telah diterapkan, hal tersebut belum cukup untuk mendorong peningkatan partisipasi muzakki secara langsung. Faktor lain seperti kepercayaan, literasi digital, serta pendekatan personal dan edukatif terhadap masyarakat kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar. Penelitian ini merekomendasikan agar BAZNAS meningkatkan strategi komunikasi, literasi digital, dan pendekatan sosial dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital secara lebih efektif.

Kata Kunci: Digitalisasi Pengelolaan; Pengelolaan Zakat; Partisipasi Muzakki;

| Received: 21/08/2025

| Accepted: 30/10/2025

| Published: 16/04/2026

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan membantu kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tergolong fakir miskin. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dilihat dari sisi ajaran Islam, zakat memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal (*hablumminannas*). Dengan kata lain, zakat menjadi perwujudan ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT serta sebagai perwujudan rasa kepedulian sosial untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesamanya. Sebagaimana termaksud pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. (Fadilah, R, 2022)

Sebelum era digital, pengumpulan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu masih dilakukan dengan cara-cara konvensional, seperti pembayaran langsung ke kantor BAZNAS atau melalui pengumpulan zakat di masjid-masjid. Meskipun cara ini cukup efektif pada masanya, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, metode ini mulai mengalami berbagai kendala. Keterbatasan waktu, jarak, dan akses bagi muzakki (orang yang membayar zakat) sering menjadi hambatan. Selain itu, proses yang cenderung manual mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki. Dengan adanya sistem digital ini, diharapkan proses pengumpulan zakat menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu, digitalisasi juga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi terkait penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS, sehingga kepercayaan muzakki dapat meningkat. (Hasan, Muhammad, 2022)

Selain itu, meskipun digitalisasi meningkatkan transparansi, tidak semua muzakki memahami cara memanfaatkan informasi yang tersedia secara online, yang berpotensi mengurangi dampak positif dari digitalisasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh digitalisasi pengelolaan zakat terhadap peningkatan partisipasi muzakki di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana teknologi digital berperan dalam meningkatkan partisipasi muzakki, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses digitalisasi ini. (Azizah, R., & Suhendra, D., 2022)

Pengelolaan zakat adalah proses menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat dari muzakki (pembayar zakat) kepada mustahik (penerima zakat) sesuai dengan prinsip syariat Islam. Tujuan utama pengelolaan zakat adalah memastikan bahwa zakat dapat memberikan manfaat yang optimal, baik dalam mendukung kebutuhan mustahik maupun dalam memberdayakan ekonomi umat. Pengelolaan zakat mencakup tiga aspek utama, yaitu penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian. (Jamaludin, Nur, and Siti Aminah., 2021)

Digitalisasi dalam pengelolaan zakat adalah proses mengintegrasikan teknologi digital dalam seluruh aspek manajemen zakat, mulai dari pengumpulan zakat, pengelolaan data muzakki dan mustahik, hingga distribusi dana zakat kepada penerima. Dengan teknologi ini, lembaga zakat dapat memberikan layanan yang lebih baik, baik kepada muzakki (pembayar zakat) maupun mustahik (penerima zakat). Proses ini melibatkan berbagai teknologi, seperti

aplikasi berbasis web dan mobile, sistem manajemen data berbasis cloud, dompet digital (e-wallet), hingga blockchain untuk memastikan keamanan data dan transparansi transaksi. digitalisasi menciptakan sistem pengelolaan zakat yang lebih efisien, sehingga dapat menjangkau lebih banyak muzakki dan mustahik, serta memastikan bahwa zakat yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan kata lain, digitalisasi tidak hanya sekedar mempermudah proses administrasi, tetapi juga mendukung tujuan utama zakat, yaitu menciptakan keadilan sosial dan memberdayakan ekonomi umat. (Sudiarti, S., Harahap, R. D., & Lingga, B. S., 2023)

Secara sederhana, partisipasi muzakki dapat diartikan sebagai kontribusi aktif para muzakki dalam menunaikan zakat, baik melalui lembaga zakat resmi maupun secara langsung kepada mustahik. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada tindakan membayar zakat, tetapi juga mencakup kesadaran, pemahaman, dan kepercayaan muzakki terhadap kewajiban zakat dan pengelolaan dana zakat oleh lembaga yang kompeten. partisipasi muzakki merujuk pada tingkat keterlibatan atau kesediaan individu yang telah memenuhi syarat sebagai muzakki (wajib zakat) untuk menunaikan kewajiban zakatnya kepada lembaga zakat atau mustahik secara langsung. Muzakki adalah orang Muslim yang memiliki harta melebihi nisab dan telah mencapai haul (batas waktu satu tahun kepemilikan), sehingga diwajibkan oleh syariat Islam untuk membayar zakat, baik berupa zakat fitrah maupun zakat mal. Tingkat partisipasi muzakki sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan zakat, karena semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar pula potensi zakat yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat. (Dythia, Amanda Salsabilah, and Dede Abdul Fatah. 2022)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pengelolaan zakat terhadap peningkatan partisipasi muzakki di BAZNAS Provinsi Bengkulu. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada hubungan antara variabel independen (digitalisasi pengelolaan zakat) dan variabel dependen (partisipasi muzakki) dalam bentuk pengujian hipotesis.

Untuk penelitian ini, data primer dan sekunder dikumpulkan dan diproses dari lembaga dan sumber lainnya. metode pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi, Kuisisioner (angket). Penelitian ini menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan Uji Outer Loading dan Uji Inner Loading.

Berdasarkan hipotesis yang sudah dibangun sebelumnya, maka dalam penelitian ini analisis data statistik diukur dengan menggunakan software SmartPLS versi 4 lisensi profesional. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull, artinya tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel tidak harus besar. Seterusnya analisis persamaan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dapat melakukan pengujian dengan 2 model, yaitu model pengukuran model (outer model), dan model struktural (inner model). Model pengukuran model (outer model) untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural (inner model) untuk uji hipotesis dengan model prediksi.

Uji outer model dilakukan untuk mengevaluasi kualitas indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti

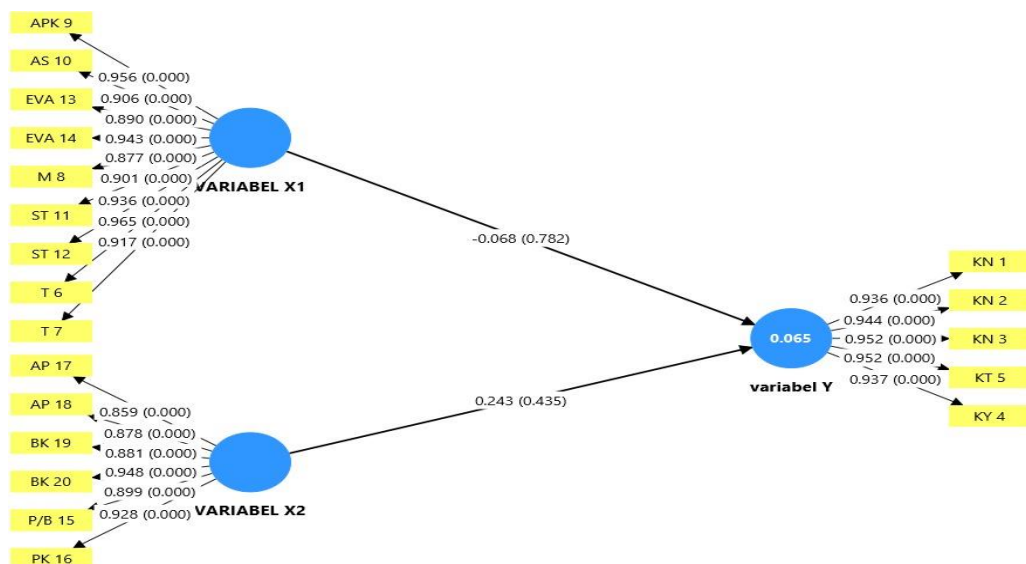
kepuasan, loyalitas, dll). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

- 1) Outer loading: Nilai yang menunjukkan kontribusi indikator terhadap konstruk. Nilai ideal > 0.70 .
- 2) Composite Reliability (CR): Mengukur reliabilitas internal konstruk. Nilai minimum yang diterima adalah 0.70.
- 3) Average Variance Extracted (AVE): Mengukur seberapa besar varians indikator yang dijelaskan oleh konstruk. Nilai ideal > 0.50
- 4) Discriminant Validity: Memastikan bahwa konstruk yang berbeda benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Uji yang sering digunakan adalah HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio), dan nilai ideal < 0.85 .

Evaluasi outer model penting agar dapat dipastikan bahwa konstruk benar-benar mencerminkan indikator yang digunakan, sehingga hasil analisis struktural dapat diinterpretasikan dengan akurat. Uji inner model bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten dalam model struktural. Beberapa indikator utama dalam evaluasi inner model antara lain:

- 1) Path Coefficient: Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk. Diuji melalui bootstrapping untuk mendapatkan nilai t-statistik dan p-value.
- 2) R^2 (R-Square): MengTabelkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai 0.25 = lemah, 0.50 = sedang, 0.75 = kuat.
- 3) f^2 (Effect Size): Menilai besarnya pengaruh konstruk independen terhadap konstruk dependen. Nilai 0.02 = kecil, 0.15 = sedang, 0.35 = besar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Tabel 1. Hasil Outer Loading

Model Pengukuran (Outer Model)

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, model pengukuran dievaluasi menggunakan model Partial Least Square. Program SmartPLS digunakan untuk melakukan evaluasi ini. Hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini adalah validitas item, yaitu untuk mengetahui apakah item-item dari pertanyaan/ Pernyataan yang dimuat dalam kuesioner penelitian valid atau tidak. Ada dua jenis uji validitas dari Partial Least Square, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dari model pengukuran secara reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi atau skor item maupun componentscore dengan skor variabel laten (construct score) yang destimasi dengan program SmartPLS. Rule of thumb untuk uji validitas konvergen adalah nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50 dan outer loading > 0,50.

Tabel 2. Hasil Nilai Average variance extracted

Variabel	Average variance extracted (AVE)
digitalisasi pengelolaan zakat	0,675
peningkatan partisipasi muzakki	0,707

Berdasarkan tabel 2, diperoleh besaran nilai AVE untuk variabel digitalisasi pengelolaan zakat sebesar 0.675, dan peningkatan partisipasi muzakki sebesar 0.707. Oleh karena itu, masing-masing variabel memiliki nilai AVE > 0,50 maka semua variabel dapat dinyatakan valid.

Berikutnya selain melihat nilai AVE juga dilakukan analisa validitas konvergen berdasarkan nilai outer loading dari setiap masing-masing item indikator variabel. Berikut Tabel 4.3 hasil dari nilai outer loading setiap item masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Nilai Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
DIGITALISASI PENGELOLAAN ZAKAT (X)	X 1	0,824	valid
	X 2	0,777	valid
	X 3	0,757	valid
	X 4	0,769	valid
	X 5	0,926	valid
	X 6	0,939	valid
	X 7	0,905	valid
	X 8	0,844	valid
	X 9	0,712	valid
	X 10	0,823	valid
	X 11	0,722	valid
PENINGKATAN PARTISIPASI MUZAKKI (Y)	Y 1	0,816	valid
	Y 2	0,86	valid
	Y 3	0,833	valid
	Y 4	0,861	valid
	Y 5	0,913	valid
	Y 6	0,704	Valid
	Y 7	0,856	Valid
	Y 8	0,868	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan setiap item variabel diperoleh nilai outer loading > 0,50 sehingga setiap item variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen.

2). Hasil Uji Validitas Diskriman

Pada validitas diskriman, suatu indikator dari konstruk tidak berkorelasi tinggi terhadap konstruk lainnya, nilai cross loading harus lebih tinggi terhadap variabel latennya dibandingkan dengan variabel laten lain. Berikut Tabel 4 nilai cross loading hasil seleksi item disetiap variabel.

Tabel 4. Hasil Nilai Cross Loading

Variabel	digitalisasi pengelolaan zakat	peningkatan partisipasi muzakki
X1	0,824	0,321
X2	0,777	0,196
X3	0,757	0,157
X4	0,769	0,350
X5	0,926	0,303
X6	0,939	0,223
X7	0,905	0,232
X8	0,844	0,394
X9	0,712	0,162
X10	0,823	0,268
X11	0,722	-0,021
Y1	0,224	0,816
Y2	0,367	0,860
Y3	0,272	0,833
Y4	0,420	0,861
Y5	0,134	0,913
Y6	-0,003	0,704
Y7	0,169	0,856
Y8	0,110	0,868

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa item dari setiap variabel memiliki nilai cross loading di setiap item lebih besar terhadap variabel latennya daripada variabel laten lainnya, dan dapat dikatakan bahwa indikator tidak berkorelasi tinggi terhadap variabel laten yang lain, sehingga item-item tersebut dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Penggunaan item-item pertanyaan sebagai indikator dari data penelitian mensyaratkan adanya suatu pengujian konsistensi melalui uji reliabilitas, sehingga valid data yang digunakan benar-benar dapat dipercaya atau memenuhi aspek kehandalan untuk dianalisis lebih lanjut. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai composite reliability. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

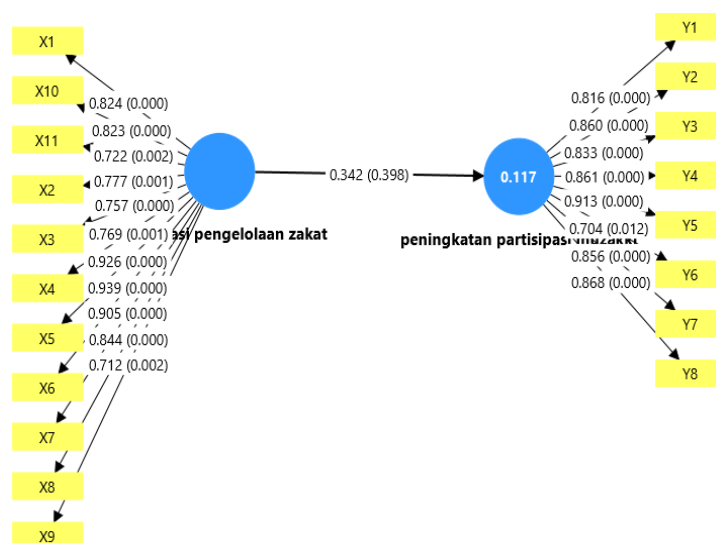
Tabel 5 Hasil Nilai Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
digitalisasi pengelolaan zakat	0,952	0,969	Handal
peningkatan partisipasi muzakki	0,946	1,005	Handal

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel digitalisasi pengelolaan zakat, dan peningkatan partisipasi *muzakki* memiliki nilai *composite reliability* $> 0,70$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian ini dinyatakan handal dan sudah memenuhi kredibilitas.

Model Struktural (Inner Model)



Gambar 6 Path coefficient

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian model struktural dievaluasi dengan menggunakan R² atau R-Square untuk konstruk dependen. Nilai R-Square untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi nilai R-Square artinya semakin baik model prediksi suatu model penelitian. Berikut Tabel 7 nilai dari R-Square model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Nilai R-Square

Variabel	R-square
peningkatan partisipasi muzakki	0,117

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R-square (R^2) sebesar 0,117. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 11,7% variasi atau perubahan dalam partisipasi *muzakki* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil path coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
digitalisasi pengelolaan zakat -> peningkatan partisipasi muzakki	0,342	0,282	0,404	0,845	0,398

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Uji *path coefficient* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen jika nilai *t-statistic* > *t-tabel* dan nilai *p-value* < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel digitalisasi pengelolaan zakat tidak berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan partisipasi *muzakki* terlihat dari nilai *t-statistik* (0,845) < 1,96 dan *p-value* (0,398) > 0,05. Artinya, digitalisasi pengelolaan zakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan partisipasi *muzakki* di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Bengkulu, dengan demikian hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi mempermudah proses pembayaran dan pengelolaan zakat, tidak serta-merta meningkatkan jumlah penerimaan dana zakat secara langsung. Faktor lain seperti kepercayaan masyarakat dan efektivitas kampanye edukasi juga berperan dalam menentukan jumlah dana zakat yang diterima.

Aspek-aspek digitalisasi pengelolaan zakat yang diuji, seperti kemudahan informasi, efisiensi, aksesibilitas, inovasi layanan, dan keamanan, memberikan kontribusi terhadap variabel digitalisasi pengelolaan zakat. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi adalah kemudahan informasi (0.939), yang menunjukkan bahwa akses informasi yang lebih baik berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat. Namun, tanpa adanya faktor lain, seperti peningkatan partisipasi *muzakki*, digitalisasi pengelolaan zakat tidak dapat langsung meningkatkan penerimaan dana zakat. Dengan demikian, meskipun digitalisasi pengelolaan zakat menawarkan berbagai kemudahan, efektivitasnya dalam meningkatkan penerimaan dana zakat tetap bergantung pada faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, lembaga zakat perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dengan menekankan transparansi, edukasi publik, dan peningkatan kualitas layanan digital agar dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi *muzakki* dalam pembayaran zakat. (Verdianti, Verdianti, and Puja Puja. , 2023)

Digitalisasi dalam pengelolaan zakat telah menjadi strategi utama lembaga amil zakat dalam meningkatkan kualitas layanan dan membangun kepercayaan publik, khususnya dari para *muzakki*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, banyak lembaga zakat kini memanfaatkan platform digital untuk menerima pembayaran zakat,

menyampaikan laporan keuangan, dan mendistribusikan informasi program-program mereka secara transparan kepada masyarakat. Kemudahan dalam menunaikan zakat melalui kanal digital juga menjadi salah satu faktor yang mendorong tumbuhnya kepercayaan. Dengan hanya menggunakan ponsel pintar, muzakki kini bisa membayar zakat dalam hitungan menit, tanpa harus datang ke kantor lembaga zakat. Proses yang cepat dan efisien ini memperkuat kesan bahwa lembaga zakat telah dikelola secara modern dan profesional. Layanan ini juga sering kali dilengkapi dengan fitur perhitungan zakat otomatis, notifikasi transaksi, dan sertifikat digital, yang semakin meyakinkan *muzakki* akan kredibilitas dan kualitas lembaga tersebut. (Rahman, F. , 2021)

Digitalisasi pengelolaan zakat telah menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan dana zakat di Indonesia. Melalui penerapan teknologi informasi, lembaga zakat dapat menawarkan kemudahan akses, transparansi, dan efisiensi dalam proses pembayaran zakat. Namun, untuk mencapai peningkatan signifikan dalam penerimaan dana zakat, kepercayaan *muzakki* memainkan peran kunci sebagai variabel intervening yang menghubungkan digitalisasi dengan keputusan *muzakki* untuk menyalurkan zakat mereka. Kemudahan akses ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan *muzakki*, tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga zakat. Sebagai contoh, BAZNAS RI telah mengembangkan berbagai teknologi layanan yang terintegrasi, seperti pembayaran online, payment gateway, e-commerce, dan platform donasi digital, untuk memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). (Mulyadi, M. , 2019)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi muzakki. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan alat analisis SmartPLS, yang menghasilkan nilai p-value lebih besar dari 0,05, Artinya, meskipun digitalisasi telah diterapkan melalui berbagai platform seperti aplikasi, website, QRIS, dan media sosial, hal tersebut belum mampu mendorong secara signifikan para muzakki untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembayaran zakat.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini mengindikasikan adanya variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan dan partisipasi muzakki dalam membayar zakat. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup: kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, kesadaran keagamaan, literasi zakat, kedekatan emosional antara muzakki dan petugas zakat, hingga kondisi sosial-ekonomi muzakki. Hal ini juga diperkuat oleh adanya data di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki di wilayah Provinsi Bengkulu masih belum terbiasa dengan teknologi digital, baik karena keterbatasan akses internet, keterampilan, maupun kepercayaan terhadap sistem digital.

Penerapan teknologi digital belum sepenuhnya menjangkau semua lapisan masyarakat. Hambatannya seperti literasi digital yang rendah, keterbatasan akses internet di wilayah tertentu, dan kurangnya sosialisasi tentang penggunaan platform digital bisa menjadi penyebab rendahnya efektivitas digitalisasi dalam mendorong partisipasi.

REFERENSI

- Fadilah, R. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(3), 123-135.
- Hasan, Muhammad. "Literasi Digital dan Perilaku Muzakki terhadap Pembayaran Zakat melalui Platform Digital." *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 14, no. 2 (2022): 115–130.
- Azizah, R., & Suhendra, D. (2022). Kompetensi SDM dalam Era Digitalisasi Zakat: Studi pada Lembaga Zakat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Zakat*, 5(2), 120-135
- Jamaludin, Nur, and Siti Aminah. "Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 2.2 (2021): 180-208.
- Sudiarti, S., Harahap, R. D., & Lingga, B. S. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Baitul Mal Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21694–21699.
- Dythia, Amanda Salsabilah, and Dede Abdul Fatah. "Peran Digital Fundraising Terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki (Studi Kasus Pada Dompot Dhuaafa)." *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*. Vol. 3. 2022.
- Verdianti, Verdianti, and Puja Puja. "Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar." *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management* 1.1 (2023): 43-53.
- Rahman, F. (2021). Peran Teknologi dalam Peningkatan Pengumpulan Zakat di Baznas Kabupaten Bogor. Skripsi, Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Mulyadi, M. (2019). Pengaruh Digitalisasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat. Skripsi, Universitas Padjadjaran.